

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Perbedaan Hasil Belajar Matematika Siswa Yang Diajar dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Berbasis Alat Peraga Dan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay-Two Stray* (TSTS) Berbasis Alat Peraga Di Kelas VIII SMP Negeri 2 Ngoro Jombang**

Dalam penelitian ini digunakan dua model pembelajaran yang berbeda yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay-Two Stray* (TSTS). Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dilaksanakan di kelas VIII-D (kelas eksperimen I) sedangkan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay-Two Stray* (TSTS) dilaksanakan di kelas VIII-G (kelas eksperimen II) dan masing-masing kelas terdiri dari 36 siswa.

Penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 2 Ngoro Jombang ini melibatkan dua kelas yaitu kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II. Sebelum diberi perlakuan, kedua kelas diberikan *pre test* untuk mengetahui hasil belajar awal siswa. Adapun nilai rata-rata *pre test* untuk kelas eksperimen I adalah 49,72 dan untuk kelas eksperimen II adalah 49,31. Berdasarkan pengujian homogenitas yang dilakukan diperoleh bahwa kedua kelas memiliki varians yang sama atau homogen.

Setelah diketahui hasil belajar siswa kedua kelas sebelum diberikan perlakuan, selanjutnya siswa diberikan model pembelajaran kooperatif yang berbeda pada materi kubus dan balok. Siswa pada kelas eksperimen I diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dan siswa pada kelas eksperimen II diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay-Two Stray* (TSTS). Setelah diberikan perlakuan yang berbeda pada kelas eksperimen I dan kelas

eksperimen II, pada akhir pertemuan setelah materi selesai diajarkan, siswa diberikan *post test* untuk mengetahui hasil belajar siswa. Adapun nilai rata-rata *post test* pada kelas eksperimen I adalah 80,97 sedangkan pada kelas eksperimen II adalah 75,97. Dari pengujian yang dilakukan melalui *post test* yang diberikan, diperoleh bahwa kedua kelas memiliki varians yang sama atau homogen.

Berdasarkan rata-rata nilai *post test* kedua kelas, terlihat bahwa rata-rata nilai *post test* kelas eksperimen I lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata nilai *post test* kelas eksperimen II. Untuk membuktikan apakah ada perbedaan hasil pembelajaran digunakan uji-t. Hasil pengujian diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $1,678 > 1,667$  pada taraf  $\alpha = 0,05$  yang berarti ada perbedaan signifikan terhadap hasil pembelajaran yang dilakukan peneliti.

Hasil penelitian ini memperkuat penelitian yang dilakukan oleh Nurnawati, dkk setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif TPS menunjukkan kerjasama siswa mengalami peningkatan dengan rata-rata keseluruhan sebesar 76,85 dan peningkatan rata-rata sebesar 0,67 dengan kategori sedang. Nilai rata-rata tersebut lebih besar daripada nilai yang diperoleh kelompok kontrol yang hanya sebesar 65,29 dan peningkatan rata-rata sebesar 0,27 dengan kategori rendah.<sup>1</sup>

Pembelajaran kooperatif adalah rangkaian kegiatan belajar siswa dalam kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dirumuskan. Pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Frank Lyman menyatakan bahwa: “strategi pembelajaran *Think Pair Share* memberi kesempatan kepada siswa untuk bekerja sendiri atau bekerja sama dengan orang lain.”<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Nurnawati, dkk. "Peningkatan Kerjasama Siswa SMP Melalui Penerapan Pembelajaran Kooperatif Pendekatan *Think Pair Share*," dalam *Unnes Physics Education Journal* 1, no. 1 (2012): 5

<sup>2</sup> Isjoni, *Cooperative Learning : Efektivitas Pembelajaran Kelompok*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 112

Sedangkan pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay-Two Stray* (TSTS) atau dua tinggal dua tamu dengan cara berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan kelompok lain. Sintaknya adalah kerja kelompok, dua siswa bertamu ke kelompok lain dan dua siswa lainnya tetap di kelompoknya untuk menerima dua orang dari kelompok lain.<sup>3</sup>

Dalam pembelajaran TPS, siswa secara tidak langsung dididik untuk berlatih berbicara di depan umum yaitu dengan cara siswa mengutarakan ide atau pendapat dengan pasangannya, karena di dalam langkah TPS yang terakhir adalah Share (Berbagi), yaitu guru meminta pasangan-pasangan siswa untuk berbagi sesuatu yang sudah didiskusikan bersama pasangannya masing-masing di depan kelas, sehingga pada langkah ini siswa secara tidak langsung berlatih berbicara di depan umum. Begitu juga halnya dengan pembelajaran TSTS, dimana dalam pembelajaran tersebut terdapat langkah yaitu dua orang tinggal dan dua orang tamu, dua orang yang tinggal bertugas memberikan informasi kepada tamu tentang hasil diskusi kelompoknya, sedangkan yang bertamu bertugas mencatat hasil diskusi kelompok yang dikunjunginya, setelah tamu selesai mendapatkan informasi dari kelompok yang dikunjunginya tamu kembali ke kelompok masing-masing dan melaporkan temuannya dari kelompok yang dikunjungi serta mencocokkan dan membahas hasil kerja mereka, setelah mencocokkan hasilnya dalam kelompok masing-masing, salah satu kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas untuk dikomunikasikan atau didiskusikan dengan kelompok lainnya. Melalui presentasi tersebut akan terjadi pertukaran pikiran yang dapat mengasah kemampuan berpikir siswa dengan demikian hasil belajarnya akan meningkat.

---

<sup>3</sup> Istarani dan Muhammad Ridwan, *50 Tipe Pembelajaran Kooperatif*, (Medan: Media Persada, 2014), hal. 105

Dalam Istarani langkah-langkah strategi pembelajaran kooperatif tipe TPS dikembangkan oleh Frank Lywan pada tahun 1985 adalah sebagai berikut:<sup>4</sup>

1. Guru menyampaikan inti materi dan kompetensi yang ingin dicapai.
2. Peserta didik diminta untuk berpikir tentang materi atau permasalahan yang disampaikan oleh guru.
3. Peserta didik diminta untuk berpasangan dengan teman sebelahnya (kelompok 2 orang) dan mengutarakan hasil pemikiran masing-masing.
4. Guru memimpin hasil pleno kecil diskusi, tiap kelompok mengemukakan hasil diskusinya.
5. Berawal dari kegiatan tersebut, guru mengarahkan pembicaraan pada pokok permasalahan dan menambah materi yang belum diungkapkan para peserta didik.
6. Guru memberi kesimpulan.
7. Penutup.

Kegiatan siswa pada kelas yang diajar dengan model pembelajaran TSTS lebih banyak dibandingkan dengan kelas yang diajar dengan model pembelajaran TPS. Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) ini relatif sederhana karena tidak menyita waktu yang lama untuk mengatur tempat duduk ataupun mengelompokkan siswa.

Salah satu kelebihan model pembelajaran tipe TPS adalah dapat meningkatkan daya nalar siswa, daya kritis siswa, daya imajinasi siswa dan daya analisis terhadap suatu permasalahan. Karena dalam pembelajaran ini diawali dengan mengajukan pertanyaan atau isu terkait dengan pelajaran untuk dipikirkan oleh masing-masing peserta didik. Kelebihan tersebut tidak terdapat dalam pembelajaran TSTS.

Berdasarkan uraian diatas juga sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Istarani bahwa *Think Pair Share* dapat meningkatkan

---

<sup>4</sup> Istarani, 58 *Model Pembelajaran Inovatif*, (Medan: Media Persada, 2012), hal. 67-68

kemampuan siswa dalam mengingat suatu informasi dan seorang siswa juga dapat saling menyampaikan idenya untuk didiskusikan sebelum disampaikan di depan kelas. Model pembelajaran kooperatif tipe TPS memberi waktu kepada siswa untuk memikirkan jawaban dari pertanyaan atau permasalahan yang diberikan oleh guru. Siswa saling membantu dalam menyelesaikan masalah.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Istarani, 58 *Model Pembelajaran Inovatif*, (Medan: Media Persada, 2012), hal. 68-69

**B. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Berbasis Alat Peraga Lebih Efektif digunakan Dari Pada Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay-Two Stray* (TSTS) Berbasis Alat Peraga Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar Kubus Dan Balok Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Ngoro Jombang**

Berdasarkan rata-rata nilai *post test* kedua kelas, terlihat bahwa rata-rata nilai *post test* kelas eksperimen I lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata nilai *post test* kelas eksperimen II. Untuk membuktikan model pembelajaran kooperatif yang lebih efektif digunakan uji-t. Hasil pengujian diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $1,678 > 1,667$  pada taraf  $\alpha = 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa hasil belajar matematika siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) lebih baik daripada hasil belajar matematika siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay-Two Stray* (TSTS) di kelas VIII SMP Negeri 2 Ngoro Jombang.

Sesuai dengan penjelasan diatas apabila dibandingkan antara hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay-Two Stray* (TSTS) hasil belajar siswa yang lebih tinggi adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS. Hal ini dikarenakan kegiatan yang dilakukan pada pembelajaran TPS lebih sederhana dibandingkan dengan pembelajaran pada TSTS, serta dalam pembelajaran TPS tidak banyak menyita waktu dalam mengelompokkan siswa sedangkan dalam pembelajaran TSTS membutuhkan waktu yang lama untuk kegiatan pembelajaran dan penggunaan waktu yang terkadang kurang efektif.

Penelitian relevan yang diambil dari penelitian Nur Aulia (2016), jurusan pendidikan matematika Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN

SU Medan. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa lebih tinggi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS).<sup>6</sup> Hasil penelitian ini juga sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Trianto pembelajaran TPS merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang memungkinkan siswa untuk saling membantu dan bekerja sama satu sama lain. Melalui model pembelajaran ini siswa lebih bersemangat dalam belajar, sehingga dapat meningkatkan pencapaian hasil belajar dan kemampuan kerjasama yang optimal.<sup>7</sup>

Maka dapat disimpulkan antara model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dan tipe *Two Stay-Two Stray* (TSTS) setelah diteliti bahwa hasil belajar matematika siswa lebih tinggi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS), hal ini berarti model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) berbasis alat peraga lebih efektif digunakan dari pada model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay-Two Stray* (TSTS) berbasis alat peraga untuk meningkatkan hasil belajar matematika pada materi bangun ruang sisi datar kubus dan balok siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Ngoro Jombang.

---

<sup>6</sup> Nur Aulia, *Perbedaan Hasil Belajar Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe Tink-Pair Share (TPS) Dan Strategi Pembelajaran Teams Games Turnament (TGT) Pada Materi Kubus Dan Balok Di Kelas VIII MTs Darul Ilmi Batang Kuis Area 2015/2016*, (Sumatera: Skripsi Diterbitkan, 2016), hal. 78

<sup>7</sup> Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), hal. 61